

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah untuk menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam membentuk pembiayaan berdasarkan kepada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan dipastikan akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai jangka waktu yang telah dijanjikan dalam akad pembiayaan.

Dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional didalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.¹⁸

¹⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2011), 105-106.

Menurut Veithzal Rivai, pembiayaan merupakan bentuk investasi yang menjalankan sendiri maupun lembaga yang pendanaanya dari lembaga keuangan kepada pihak lain.¹⁹

Pengertian lainnya tentang pembiayaan yaitu penyedia mata uang untuk investasi harus dipersetujui atau melakukannya kesepakatan pinjaman dengan bank atau lembaga lain untuk pihak lainnya mewajibkan orang meminjam agar membayar uang yang dipinjamnya dalam rentang waktu sudah ditentukan dengan adanya bagi hasil.²⁰

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan penyedia uang untuk membiayai suatu investasi yang dilakukan oleh suatu pihak dengan persetujuan pihak bank atau lembaga lainnya yang di dasarkan oleh kepercayaan bahwa dana yang di pinjam akan kembali dengan adanya imbalan.

2. Dasar Hukum Pembiayaan

Pembiayaan memiliki arti kepercayaan, yang artinya seseorang yang melakukan amanah diberikan oleh bank dengan sungguh-sungguh maka bank akan memberikan kepercayaannya. Sungguh-sungguh artian menggunakan dengan benar, adil, dan harus mempunyai ikatan dan syarat yang jelas serta saling menguntungkan

¹⁹ Veithzal Rivai dan Arvyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* 698

²⁰ Ibid, 700

bagi kedua pihak, dana yang telah diberikan. Sebagaimana firman Allah swt.²¹

يا ايها الذين امنوا اتاكموا الموالكم بينكم با لبا طلا لآ ان تكون تجارة
عن تراض منكم ولا تقتلوا انفسكم ان الله كان بكم رحيمًا

Artinya: hai orang-orang yang beriman jangan kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan jangan kamu membunuh dirimu: sesungguhnya allah adalah maha penyanyang kepadamu. (Q.S. An-Nisa:29)

3. Tujuan Pembiayaan

- a. *Profitabiliti*, memiliki target mendapatkan perolehan hasil pembiayaan (keuntungan di peroleh dari usaha yang di kelola nasabah secara bersama - sama).
- b. *Safety*, menjaga agar aman fasilitas yang diberikan agar tidak terjadi apa-apa, agar tujuan utama profitabiliti dapat benar-benar terjaga tanpa adanya hambatan yang berarti. Maksud dari keamanan ini, menjamin kembalinya barang / jasa yang telah diberikan, maka akan mendapatkan keuntungan yang menjadi haknya agar mendapat menjadi nyata.²²

4. Jenis Pembiayaan

- a. Pembiayaan berprinsip bagi hasil antara lain:
 - a) Pembiayaan *mudharabah*, yang artinya perjanjian pemberi dana dan pengelolaan dana untuk dilakukannya suatu bisnis untuk

²¹ M. Nizarul Alim, *Pembiayaan Syariah* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2009), 3.

²² Veithzal Rivai dan Arvyar Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, 771

pembagiannya kelebihan antar si peminjam dan si pemberi yang bersangkutan dengan perjanjian yang menyepakati diawal.

Aplikasinya: modal kerja dan untuk proyek.

- b) Pembiayaan *musyarakah*, artinya perjanjian diantaranya para pemilik modal untuk dicampurkan modalnya untuk usaha dengan pembagian keuntungan berlandaskan bagi hasil atau perjanjian yang telah sepakat diawal.

Aplikasinya: untuk modal kerja

- b. Pembiayaan dengan berprinsip jual beli antara lain:

- a) Pembiayaan *murabahah*, transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.²³

Aplikasinya: pembiayaan investasi (barang modal), pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja.

- b) Pembiayaan *salam*, menggunakan akad jual beli dengan cara pesanan menggunakan syarat-syarat tertentu dengan membayarkan harganya terlebih dahulu.

Aplikasinya: pembiayaan untuk sektor pertanian dan manufaktur.

²³ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 46-47.

c) Pembiayaan *istisna'*, jual beli dalam bentuk pesanan dengan membuatkan barangnya terlebih dulu dengan kriteria-kriteria yang di inginkan pemesan.

Aplikasinya: pembiayaan kontruksi atau untuk pembiayaan proyek.

a. Pembiayaan dengan berprinsip sewa antara lain:

a) Pembiayaan *ijarah*, yang artinya menyewakan barang dalam waktu yang telah ditentukan dengan pembayaran sewa.

Aplikasinya: pembiayaan sewa.

B. Definisi Laba

1. Laba

Tujuan paling utama perusahaan memperoleh laba dalam menjalankan aktivitasnya. Perusahaan memperoleh laba berguna terhadap berbagai kepentingan pemilik dan manajemen. Meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperoleh merupakan kegunaan laba. Laba juga berguna untuk penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.²⁴

Menurut Islahuzzaman, laba (*incom*) adalah selisih total pendapatan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 302-303.

diperoleh selama periode tertentu. Laba sering juga disebut dengan keuntungan (*profit*), penghasilan dan *earning*.²⁵

Menurut T.Gilarso, dalam ilmu ekonomi laba (*profit*) merupakan suatu jenis sumber daya manusia yang sangat tertentu untuk balasan jasa, yaitu kegiatan pengusaha (kewirausahaan) yang mengorganisir produksi, berkombinasi dengan faktor-faktor produksi dan menanggung resiko. Yang menjadi pendapatan pengusaha adalah sisa (*residual*) jumlah penerima total dikurangi dengan seluruh biaya produksi.²⁶

Pengertian laba dalam teori perekonomian berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi.²⁷ Dalam teori perekonomian, laba adalah naiknya pada kekayaan perusahaan.²⁸ Sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang di realisasi yang timbul dari transaksi pada periode yang telah ditentukan dihadapkan dengan biaya-biaya (*costs*) yang keluar pada periode tersebut.²⁹

Laporan rugi atau laba merupakan laporan keuangan utama di samping neraca, memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan selama suatu periode

²⁵ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akutansi dan Auditing* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 238.

²⁶ T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Edisi Revisi* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 230.

²⁷ *Ibid*, 230.

²⁸ Softan Syafri Harahap, *Teori Akutansi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 20015), 263.

²⁹ Zaidah Kusumawati, *Menghitung Laba Perusahaan Aplikasi Akutansi Syariah* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2005), 38.

tertentu yang menyajikan dua unsur pokok, yaitu penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expense*).

Penyerahan barang atau jasa pada usaha mencapai tujuan perusahaan (laba) penerimaan pendapatan atau dana itu disebut dengan penghasilan. Penghasilan menurut sumbernya dibedakan atas:

- a. Usaha pokok (hasil penjualan barang atas jasa)
- b. Usaha sampingan (misalnya: sewa, dividen, bunga deposito dan komisi)

Sedangkan biaya adalah pengeluaran atau beban yang timbul akibat digunakannya sumber dana dalam rangka usaha dalam memperoleh penghasilan.

Selisih penghasilan yang diterima perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut merupakan pendapatan bersih perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah laba atau rugi perusahaan. Dikatakan laba, jika penghasilan melebihi atau lebih besar dari biaya-biaya, sedangkan dalam keadaan sebaliknya disebut rugi.

Rugi atau laba akibat transaksi operasional yang dilaporkan dalam laporan laba atau rugi ini akan mempengaruhi besarnya modal. Laba akan menambah modal, sedangkan rugi akan mengurangi modal. Dengan demikian, laporan laba atau rugi memberikan informasi

tentang kemajuan perusahaan yang disebabkan oleh transaksi operasional.³⁰

2. Laba Dalam Persepektif Islam

Dalam bahasa arab, laba (*ribh*) sering dikaitkan dengan aktivitas perdagangan, sehingga sering dikatakan sebagai pertumbuhan dalam dagang.³¹ Dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Baqarah: 16.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِأَهْدَىٰ فَمَا رَبَّحَتْ بِحُرَّتِهِمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.³²

Ulama fikih juga mendefinisikan mengenai laba yaitu menurut Ibnu Qudamah menyatakan harta dari barang dagang adalah pertumbuhan pada modal yaitu pertambahan nilai barang dagang. Dari pendapat ini bisa dipahami bahwa laba itu ada karena adanya bertambah (kelebihan) pada nilai harta yang telah ditetapkan untuk operasional.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa laba salah satu jenis pertambahan pada sisi modal pokok yang mengkususkan untuk perdagangan. Dengan bahasa lainnya, suatu pertambahan nilai antara harga beli dan harga jual. Tujuanya si pedagang dalam dagangannya ialah untuk menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba.

³⁰ Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akutansi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 24.

³¹ Zaidah Kusumawati, *Menghitung Laba Perusahaan Aplikasi Akutansi Syariah*, 5.

³² QS. Al-Baqarah (2), 16.

Jadi, orang yang tidak mendapatkan modal pokoknya tidak bisa dikatakan berlaba atau beruntung.³³

Dalam islam ada hubungan antara laba dan *nama'* (pertumbuhan), hasil dan *faidah* (pendapatan) dalam *muamalah* yaitu:

a. *Nama'* (pertumbuhan)

Nama' adalah pertumbuhan pada pendapatan atau pada harta dalam jangka waktu tertentu. Beberapa macam-macam pembagian *nama'* yaitu

- 1) Dari segi pertumbuhannya, ulama fiqih membagi *nama'* menjadi dua. Pertama, *nama' khalqi* (pertumbuhan alami) tidak ada campur tangan manusia, seperti penambahan pada emas, perak dan barang-barang milik. Kedua, *nama' fi'ily* (perkembangan buatan) yaitu dengan adanya campur tangan manusia seperti dalam perdagangan, industri, pertanian karena adanya proses tukar-menukar dan interaksi serta menghadapi hal-hal yang berisiko.
- 2) Dari segi hubungan dengan asal harta, ulama' fiqih membagi *nama'* menjadi dua. Pertama, *nama'* yang terpisah dari asal (pokok), seperti hasil dari binatang ternak. Kedua, *nama'* yang saling berhubungan, seperti penambahan pada harta dagang.

³³ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: AKBAR MEDIA EKA SARANA, 2001), 148-149.

3) Dari segi asal harta terbagi menjadi dua. Pertama *nama' hakiki fi'il* (pertambahan hakiki dengan usaha) yang dapat dihitung dengan cara pertopik atau bagiannya, seperti pertambahan karena berkembang, peranakan dan perdagangan dan *nama'* seperti ini memerlukan gerak atau aksi, pertukaran dan petualangan. Kedua, *nama' taqdiri hukmiy* yaitu pertambahan yang terjadi tanpa menggunakan harta, seperti pertambahan pada nilai barang milik tanpa adanya jual beli.

b. Laba dagangan

Termasuk yang hakiki karena adanya dari proses jual beli. Bertambahnya suatu keuntungan hasil dari proses-proses yang dilakukan, seperti bisnis.

c. *Al-Ghallah* (laba yang timbul dengan sendirinya/ laba insidental atau laba minor)

Al-Ghallah yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti wool atau susu dari hewan yang akan dijual, atau juga buah kurma yang dibeli untuk dagangan. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. Pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi positif (konvensional) disebut laba insidental atau pendapat minor.

d. *Al-Faidah* (laba yang berasal dari modal pokok)

Al-Faidah yaitu pertumbuhan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan yaitu sesuatu yang berkembang dari barang-barang milik.³⁴

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.³⁵

2. Fungsi Bank Syariah

Fungsi perbankan adalah penghubung pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, karena secara umum bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada yang membutuhkan.

3. Kegiatan Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama dalam menjalankan kegiatan bank syariah yaitu:

³⁴ Ibid, 155-157.

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, 33.

a. Penghimpunan dana masyarakat

Kelebihan dana dari masyarakat, dititipkan pada bank dengan penitipan dana tersebut menggunakan beberapa akad yang ada pada produk-produk bank syariah.

b. Penyaluran dana masyarakat

Penyaluran dana untuk masyarakat yang kesulitan modal usaha. Bentuk pembiayaan bank syariah memberikan dananya, untuk mengantisipasi terjadinya *idle fund*, yang bisa merugikan bank sendiri.

c. Pelayanan jasa bank

Bank juga memberi layanan jasa. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya bank. Bank syariah mendapat imbalan berupa *fee* untuk layanan tersebut.³⁶

4. Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Musyawarah penyelesaian permasalahan yang dilakukan di bank syariah jika muncul masalah. Apabila musyawarah tidak menyelesaikan masalah, maka penyelesaiannya oleh pengadilan dalam lingkungan peradilan agama. Bank konven akan menyelesaikan sengketa melalui negosiasi. Bila tidak dapat terselesaikan, dibawa ke hukum.³⁷

³⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, 39-43.

³⁷ *Ibid*, 37-38.

D. Hubungan Pembiayaan Dengan Laba

Bank syariah berupa lembaga keuangan syariah yang mengutamakan pada laba (*profit*),³⁸ menghimpun dana dari masyarakat merupakan tugas pokok bank selain itu bank juga sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediari*).³⁹ Menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman.⁴⁰ Bertujuan memperoleh laba yang sebesar-besarnya, dengan terealisasinya memberikan pembiayaan yang sebesar-besarnya.⁴¹

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitanya dalam perbankan ini merupakan fungsi yang terpenting. Portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55% sampai 60% dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau di salurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank.⁴²

Terealisasinya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah juga berdampak kepada penambahan keuntungan bagi bank. Dengan kata lain apabila pembiayaan yang disalurkan bank banyak maka keuntungan yang didapatkan bank yang berupa bagi hasil juga semakin banyak. Sehingga dapat dikatakan jika pembiayaan bertambah maka laba yang diperoleh bank juga akan bertambah.

³⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 133.

³⁹ Rival dan Arviyan, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan aplikasi*, 679.

⁴⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 197.

⁴¹ Ibid, 112.

⁴² Ibid, 124.